BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi harus dipenuhi oleh sistem pekerjaan karena sudah merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap pekerja dan perusahaan. Pelaksanaan K3 yang baik di tempat kerja salah satunya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk meningkatkan rasa aman, selamat dan terhindar dari kecelakaan kerja sehingga tercapainya produktivitas kerja. Pada kenyataannya masih banyak tempat kerja yang kurang memperhatikan K3 serta masih banyak tenaga kerja yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan untuk diri sendiri.

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja. Dalam rangka hari K3 sedunia, jumlah kasus penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan diperkirakan 160 juta setiap tahun dengan sekitar 2,2 juta kematian setiap tahunnya. Data dari ILO menyebutkan bahwa kematian yang berhubungan dengan pekerjaan diantaranya kanker sebesar 34%, kecelakaan sebesar 25%, penyakit saluran pernafasan sebesar 21%, penyakit kardiovaskuler sebesar 15%, dan faktor lain-lain sebesar 5%.

Jumlah angka kecelakaan kerja di Indonesia diperkirakan sebesar 121,9 juta pada Agustus 2014. Setiap pekerja selalu mengandung potensi risiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja, besarnya potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen tenaga-tenaga pelaksana. Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2001 sampai 2014 paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (tahun 2011 sebanyak 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735 kasus, tahun 2014 sebanyak 24.910 kasus) (Pusat data dan informasi kesehatan RI, 2015). Data Provinsi Jawa Tengah mengenai angka kecelakaan kerja pada tahun 2018 sebesar 2.329 kasus sedangkan di Kabupaten Boyolali sebesar 233 kasus kecelakaan kerja (Disnaker Prov. Jateng, 2018).

CV Fillo Briket Boyolali merupakan salah satu perusahaan yang berada di daerah Simo, Boyolali. Perusahaan ini mengembangkan bahan baku sampah organik berupa tempurung kelapa dan campuran tepung kanji menjadi sebuah briket yang dapat digunakan sebagai bahan bakar. Jumlah pekerja pada CV Fillo Briket Boyolali sebanyak 38 orang. Produk dari CV Fillo Briket Boyolali juga diekspor sampai ke luar negeri. Proses pembuatan briket yaitu pengarangan, penggilingan bahan baku, pencampuran, percetakan, pengeringan dan pengemasan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada pekerja CV Fillo Briket Boyolali melalui observasi, ada pekerja yang menggunakan masker dan sarung tangan, ada pekerja yang hanya

menggunakan salah satu dari masker atau sarung tangan dan ditemukan juga pekerja yang tidak menggunakan masker dan sarung tangan sama sekali. Pemilik perusahaan sudah mengingatkan kepada para pekerja agar menggunakannya saat bekerja tetapi masih ada pekerja yang tidak mematuhinya. Alasan pekerja tidak menggunakannya karena merasa tidak nyaman saat digunakan bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan di perusahaan tersebut belum lengkap. Perusahaan hanya menyediakan masker dan sarung tangan untuk pekerja. Tempat kerja pada bagian pencampuran bahan baku dengan air, permukaan lantai licin sehingga memerlukan sepatu boat agar pekerja terhindar dari kecelakaan kerja.

Ketersediaan APD di suatu perusahaan belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja akan memakainya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menjadi alasan pekerja tidak memakai APD tersebut. Adapun faktor pendorong menurut Lewrence Green dalam Notoatmodjo (2014), yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai – nilai dan tradisi atau budaya. Pada penelitian ini faktor yang akan diteliti yaitu pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD, jika pengetahuan pekerja tersebut baik maka kepatuhan penggunaan APD juga baik dan sebaliknya. Sedangkan jika sikap pekerja baik maka kepatuhan penggunaan APD juga baik dan sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan Barizqi (2015) pekerja yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja akan berperilaku aman dalam melaksanakan

pekerjaannya, sebaliknya pekerja yang tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Enno (2017), hasil pengukuran tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian masker yang telah dilakukan kemudian dianalisis bivariat diperoleh nilai *p-value* 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian masker pada pekerja bagian pelintingan PT Panen Boyolali.

Penelitian yang dilakukan oleh Repi et al., (2016) pada 94 pekerja terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada tenaga kerja bagian *opening* PT Tropica Cocoprima Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden pada pekerja di CV Fillo Briket Boyolali.

b. Untuk mendeskripsikan pengetahuan pada pekerja di CV Fillo Briket Boyolali.

c. Untuk mendeskripsikan sikap pada pekerja di CV Fillo Briket Boyolali.

d. Untuk mendeskripsikan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali.

e. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali.

f. Untuk menganalisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pekerja mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan derajat pengetahuan, sikap dan kesadaran dalam penggunaan masker dan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan kerja.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan di CV Fillo Briket Boyolali mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan selain itu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang lebih baik dan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) lebih lengkap.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan. Selain itu dapat digunakan untuk

mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan penyusunan karya tulis serta meningkatkan peneliti dalam mengidentifikasi adanya permasalahan yang dapat diteliti.